

JURNAL ILMIAH
TUGAS AKHIR PERANCANGAN
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KESENIAN GANDRUNG
DI BANYUWANGI



DISUSUN OLEH

PRAYOGA DWI KRISNANDA

NBI: 1441800051

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2022

JURNAL ILMIAH
TUGAS AKHIR PERANCANGAN
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KESENIAN GANDRUNG
DI BANYUWANGI



DISUSUN OLEH :
PRAYOGA DWI KRISNANDA
NBI: 1441800051

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021/2022

**JURNAL ILMIAH
TUGAS AKHIR PERANCANGAN
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KESENIAN GANDRUNG
DI BANYUWANGI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan studi Strata Satu (S1)
Sebagai salah satu prasyarat menempuh Tugas Akhir Perancangan



DISUSUN OLEH :
PRAYOGA DWI KRISNANDA
NBI: 1441800051

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021/2022**

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KESENIAN GANDRUNG DI BANYUWANGI GANDRUNG ART CULTURAL PARK DESIGN IN BANYUWANGI

¹Prayoga Dwi Krisnanda, ²R.A Retno Hastijanti, ³Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan

Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Dosen
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118
E-mail : Prayogak18@gmail.com

Abstrak

Kesenian Gandrung merupakan salah satu khas kesenian berasal dari Banyuwangi, kesenian yang termasuk dalam warisan wujud tak benda yang wajib untuk dilestarikan. Beberapa tahun terakhir pertunjukan kesenian semarak diadakan oleh pemerintah. Namun, adanya dampak pandemic serta keterbatasan fasilitas pertunjukan kesenian budaya menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya melestarikan dengan cara menyediakan fasilitas kegiatan pertunjukkan kesenian Gandrung. Melalui penelitian ini, salah satu bentuk upaya pemenuhan kebutuhan bagi pelestarian kelangsungan kesenian khususnya budaya tradisional sebagai salah satu aspek budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata

Kata Kunci : *Taman Budaya, Gandrung, Pelestarian Kesenian Budaya Lokal Arsitektur Neo-vernacular*

Abstract

Gandrung art is one of the distinctive arts originating from Banyuwangi, the art of which is included in the intangible heritage that must be preserved. In recent years, lively art performances have been organized by the government. However, the impact of the pandemic and the limited facilities for performing arts and culture are problems that need attention. This research explains how to preserve efforts by providing facilities for Gandrung performing arts activities. Through this research, one form of effort to fulfill the need for the preservation of the continuity of the arts, especially traditional culture as one of the cultural aspects that can be developed into a tourism attraction.

Keywords : *Cultural Park, Gandrung, Art Preservation of Local Culture Neo-vernacular Architecture*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurangnya minat kaum muda terhadap kesenian tradisional akibat perkembangan teknologi saat ini merupakan hal umum di zaman modern seperti ini, hal tersebut berdampak buruk bagi kegiatan kesenian budaya khususnya untuk proses regenerasi pelaku kesenian sehingga hal ini menjadi masalah yang cukup serius untuk ditangani. Kesenian budaya gandrung merupakan salah satu diantara dari kesenian tradisional Banyuwangi yang wajib untuk dilestarikan

serta dikembangkan secara berkelanjutan. Pemerintah berperan sebagai stakeholder utama, Pemerintah Daerah Banyuwangi telah menyusun beberapa peraturan yang menjadi landasan Hukum tentang pelestarian. Salah satunya Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Adat Istiadat di Banyuwangi.

Menunjukkan bukti bahwa pelestarian warisan budaya dan adat istiadat dibutuhkan guna mengembangkan agar terus wajib untuk dilestarikan. Masalah eksternal lain yaitu perkembangan pengerasan

identitas dan sentimen radikalisme yang mencuat, sehingga perlunya fasilitas standarisasi yang dapat menunjang kegiatan pelestarian kesenian budaya, melalui penelitian ini dengan pendekatan arsitektur *Neo-vernacular* diharapkan kebutuhan pelestarian dapat dipenuhi dan terus dikembangkan dalam tempo berkelanjutan.

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Dari rangkuman latar belakang, maka bisa di identifikasikan beberapa masalah yang sesuai dibawah berikut ini :

1. Kurangnya ketersediaan fasilitas kesenian budaya.
2. Kurangnya minat kaum muda berdampak buruk bagi proses regenerasi pelestarian kesenian tradisional.
3. Sentimen ideologi radikalisme dapat mengakibatkan penghancuran sendi budaya di masyarakat.

Ada juga beberapa masalah yang dihadapi saat Perancangan Taman Budaya Kesenian Gandrung ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Taman Budaya Kesenian Gandrung yang dapat menunjang upaya pelestarian kesenian tradisional di Banyuwangi?
2. Bagaimana merancang Taman Budaya Kesenian Gandrung untuk meningkatkan minat anak muda terhadap budaya tradisional serta sebagai upaya bentuk regenerasi pelaku kesenian tradisional?
3. Bagaimana merancang Taman Budaya Kesenian Gandrung dengan menerapkan pendekatan *Neo-vernacular*?

Ruang Lingkup

Dalam batasan proyek Taman Budaya Kesenian Gandrung di Banyuwangi meliputi sebagai berikut?

1. Fungsi

Sebagai fasilitas kegiatan pertunjukan kesenian tradisional dengan permasalahan kurangnya ketersediaan fasilitas yang berada di Banyuwangi.

2. Pengguna

Para pengguna Taman Budaya Kesenian Gandrung ini nantinya ialah masyarakat dengan usia remaja dan dewasa.

- a. Lokasi yang dipilih ialah sesuai peruntukan yang didasarkan RTRW pada Perda Kabupaten Banyuwangi, lokasi site terpilih digunakan sebagai fasilitas kegiatan budaya dan pariwisata.
- b. Proyek tersebut telah sesuai atas dasar pendirian legalitas hukum, layak dan bisa diwujudkan dari pendanaan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- c. Kondisi fisik yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk proyek ini memiliki karakteristik sebagai tanah/ lahan kosong yang siap bangun.

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian perancangan Taman Budaya Kesenian Gandrung di Banyuwangi, ada beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti :

- a. Dapat memberikan gambaran tentang perancangan Taman Budaya Kesenian Gandrung sebagai pengetahuan ilmu yang bermanfaat.
- b. Menumbuhkan sikap tanggung jawab atas penanganan proyek dari awal sampai hasil akhir desain.

2. Untuk Instansi / Akademisi Pendidikan Perguruan Tinggi :
 - a. Sebagai tolak ukur dalam pencapaian penelitian di bidang studi ilmu dan pengetahuan,
 - b. Dapat mengharumkan institusi apabila karya dipublikasikan.
3. Untuk Dinas Terkait :
 - a. Dapat menjadi bahan masukan bagi dinas terkait untuk menentukan perancangan dalam permasalahan sesuai dengan pembangunan jangka menengah.

Tinjauan Tema

Taman ialah suatu area yang berupa ruang dengan berbagai kondisi. Kondisi tersebut meliputi lokasi, ukuran atau luasan cuaca, iklim dan situasi tertentu lainnya sesuai dengan maksud dan tujuan, serta manfaat yang mengkerucut. (Sintia dan Murhananto, 2004).

Kebudayaan dan budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddayah, yang artinya bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) artinya yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan pemikiran dan akal manusia.

Gandrung ialah pertunjukan tari asli dari Banyuwangi dan gandrung mempunyai sejarah yang cukup kental. Kata Gandrung berasal dari bahasa asli kota Banyuwangi yang artinya suka, ataupun terpesona. Masyarakat asli Banyuwangi mengartikan gandrung sebagai bentuk wujud terpesona maupun kekaguman masyarakat Blambangan yang agraris kepada Dewi Sri sebagai Dewi Padi yang membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat setempat.

METODOLOGI

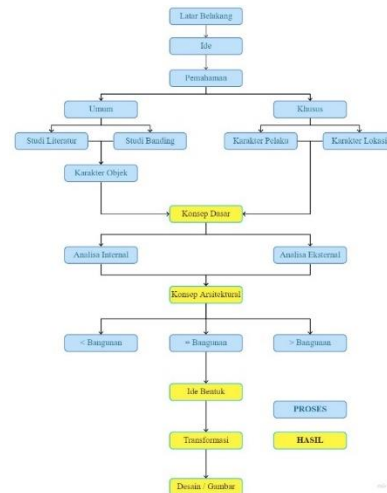


Diagram 1. Alur Pemikiran
Sumber: Data Penulis, 2021

Penelitian ini termasuk dalam data survey lapangan yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi

- Penelitian studi kasus
Metode lebih akurat dalam mencari sumber permasalahan dan penyebab terjadinya sebuah masalah yang dapat dilakukan dengan bentuk meninjau langsung ke objek penelitian dan melakukan beberapa Tindakan seperti analisis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data Tapak

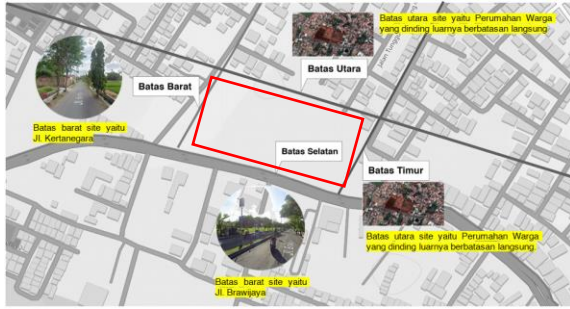
Lokasi : Jalan Brawijaya, Banyuwangi.

Luas Lahan : 22.200 m

Aksesibilitas : tapak memiliki akses jalan utama yakni Jalan Brawijaya, Banyuwangi.

Analisa Eksternal

Analisa Lansekap pada Tapak



Gambar 1. Analisa Lanskap
 Sumber: Data Penulis, 2022

Pada gambar diatas, eksisting tapak yaitu persawahan dengan sisi barat tapak yaitu Jalan Kertanegara dan disisi selatan tapak Jalan Brawijaya, Banyuwangi.

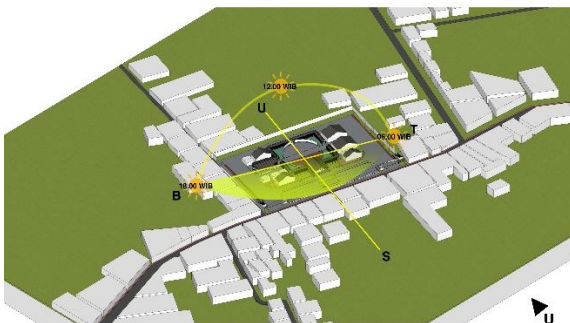
Analisa Kebisingan pada Tapak



Gambar 2. Titik Kebisingan
 Sumber: Data Penulis, 2022

Kebisingan pada site didominasi oleh kendaraan bermotor (bus, sepeda motor, mobil) yang berlintas disisi selatan tapak.

Analisa Arah Cahaya Matahari pada Tapak

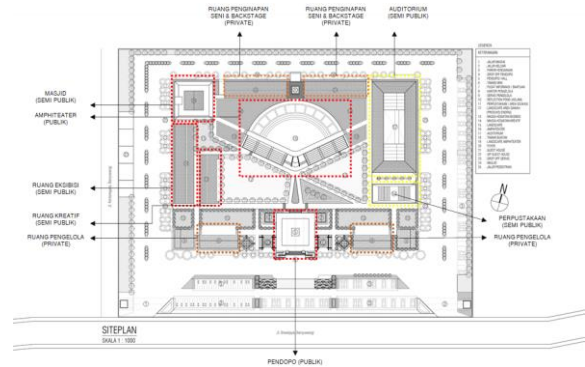


Gambar 3. Perlintasan cahaya matahari
 Sumber: Data Penulis, 2022

Site berbentuk persegi panjang dengan sisi panjang berada di sisi barat – timur. Pengolahan

matahari di sepanjang tahun di banyuwangi disisi timur tapak.

Analisa Zoning pada Tapak



Gambar 4. Zonasi massa
 Sumber: Data Penulis, 2022

Zonasi yang ada saat ini adalah seperti ilustrasi pada gambar diatas, diantaranya :

- Merah : Private
- Kuning : Semi Publik
- Oranye : Publik

Analisa Eksisting pada Tapak



Gambar 5. Analisa Eksisting
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Kondisi eksisting diambil dari beberapa titik sebagai gambaran bentuk umum. Dokumentasi kondisi diambil dapat mewakili kondisi tapak secara umum kondisi serupa. Dari gambaran ini kondisi tapak tergolong kawasan padat penduduk yang berpotensi untuk dilakukan perancangan suatu fasilitas pada area tapak.

Analisa Ruang Dalam

Jumlah pengguna bangunan disesuaikan dengan jumlah pengunjung pariwisata maupun pelaku kesenian budaya di Kabupaten Banyuwangi. Karena rancangan ini nantinya menjadi rujukan utama untuk pelestarian budaya berbasis pariwisata budaya lokal dengan skala nasional yang terletak di Jalan Brawijaya, Desa Banyuwangi Kec. Banyuwangi, Babatan, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi, presentase kunjungan pengunjung wisata meningkat pada tahun 2016 mencapai angka 4,099,588 dan pada tahun 2019 mencapai angka 5,408,676.

Konsep Dasar

Konsep dasar diambil dari susunan kalimat yaitu sebagai berikut :

“Banyuwangi Naungan Budaya”

Perumusan konsep ini disusun sesuai dengan kondisi fisik dilapangan, kebudayaan setempat serta adaptasi oleh kebiasaan masyarakat yang menjadi sumber daya dimiliki oleh Banyuwangi. Mulai dari kondisi sosial budaya, geografis, sumber daya alam, dan karakteristik masyarakat semua tercantum dalam bentuk bangunan Taman Budaya Gandrung di Kabupaten Banyuwangi dengan pendekatan *Neo-vernacular*.

Penjelasan Konsep Dasar

Banyuwangi : Wilayah geografis Kabupaten Banyuwangi

Nauangan : tempat bernaung = atap

Budaya : hasil rasa, karya, karsa, dan cipta oleh manusia

Banyuwangi memiliki karakter yang sangat kuat. Sejarah yang melahirkan seni seni yang kental akan budaya tradisional dan membentuk identitas yang memiliki ciri

khas. Kami melihat kondisi ini sebagai suatu potensi yang harus di pertahankan dikembangkan dan dijembatani terhadap perkembangan dunia secara pesat.

Taman Budaya selayaknya harus mengakar pada konteks tempat dia berada. Dalam karya ini, kami mencoba menggubah sebuah arsitektur yang terdepan akan perkembangan karakter serta memberikan transisi secara perlahan menuju visualisasi baik dalam maupun tampak maupun ruang.

Tema Perancangan

Arsitektur Neo-vernacular

Arsitektur Neo-vernacular, bukan hanya mengimplementasikan elemen - elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern namun juga dengan elemen non fisik seperti kebudayaan, pemikiran, keyakinan, perletakan, religious dan lain-lain. Bangunan ialah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971).

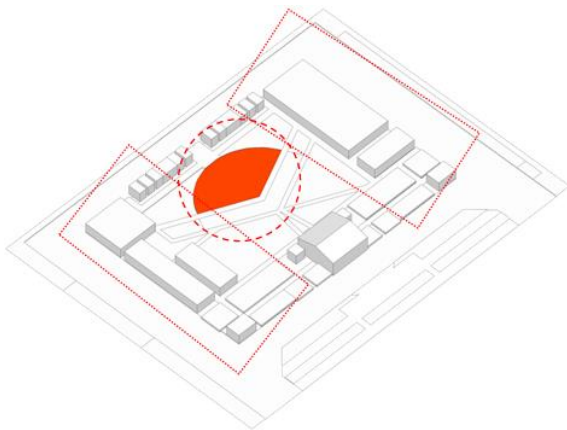
Ciri dan karakteristik *Arsitektur Neo-vernacular* :

1. *Atap bubungan yang selalu menjadi ciri khas*
2. *Batu-bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)*
3. *Bentukan tradisional yang kembali digunakan*
4. *Menyatu dengan interior*
5. *Menggunakan warna yang kuat dan kontras*

Ide Bentuk



Gambar 6. Ide Bentuk
Sumber: Data Penulis, 2022



Gambar 6. Penerapan Ide Bentuk
Sumber: Data Penulis, 2022

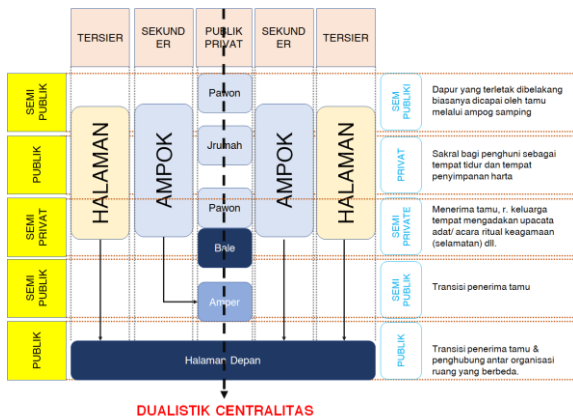


Diagram 2. Arsitektur Osing
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Konsep bentuk bangunan Taman Budaya Gandrung di Kabupaten Banyuwangi ini menggunakan pendekatan arsitektur *Neo-vernacular* dengan pengambilan bentuk unsur non fisik seperti kebudayaan, pemikiran, keyakinan, perletakan, religius dan lain-lain

Penerapan Konsep



Gambar 7. Pendapa Utama
Sumber: Data Penulis, 2021

Ide penerapan konsep diambil dari transformasi rumah tradisional suku osing sebagai fungsi pendapa/ hall (Amper/ Bale). Bentuk kemudian disesuaikan dengan penggunaan material modern, interpretasi perkembangan zaman.



Gambar 8. Koridor Taman Budaya
Sumber: Data Penulis, 2022

Ide penerapan konsep koridor diambil dari transformasi tatanan massa rumah tradisional suku osing sebagai, antar massa saling berhadap-berhadapan yang saling terintegrasi secara kesatuan menciptakan kawasan komunal sosial.



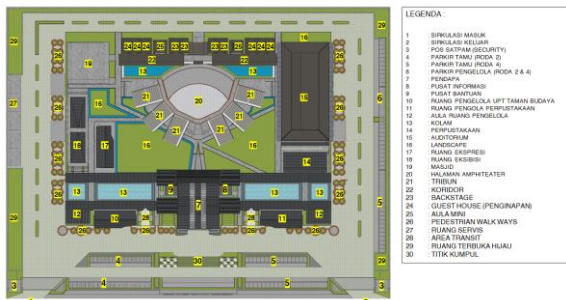
Gambar 9. Perspektif Massa Taman Budaya
Sumber: Data Penulis, 2022

KESIMPULAN

Perencanaan Taman Budaya Kesenian Gandrung di Banyuwangi dengan pendekatan *Neo-vernacular* menjadi solusi fasilitas sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah mengenai kurangnya ketersediaan fasilitas kegiatan kesenian budaya. Menerapkan sistem tatanan massa arsitektur rumah adat osing yang dapat mewujudkan suatu fasilitas kesenian yang berkelanjutan dengan aspek pemikiran, kebiasaan serta potensi budaya lokal.

Hasil Gambar

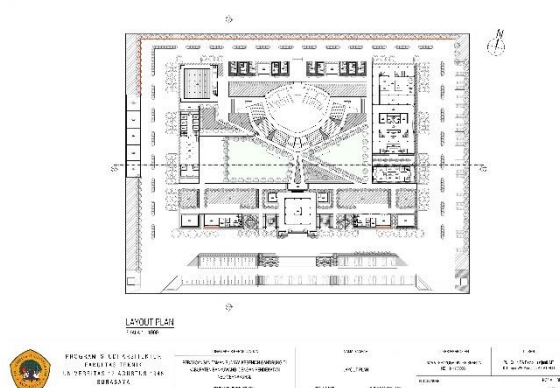
Site Plan



Gambar 10. Site Plan

Sumber: Data Penulis, 2022

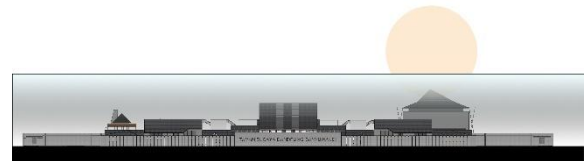
Layout Plan



Gambar 11. Layout Plan

Sumber: Data Penulis, 2022

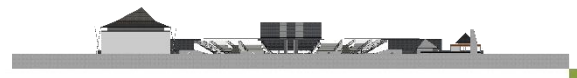
Tampak Utara Kawasan



Gambar 12. Tampak Sisi Utara Kawasan

Sumber: Data Penulis, 2022

Tampak Selatan Kawasan



Gambar 13. Tampak Sisi Selatan Kawasan

Sumber: Data Penulis, 2022

Tampak Timur Kawasan



Gambar 14. Tampak Sisi Timur Kawasan

Sumber: Data Penulis, 2022

Tampak Barat Kawasan



Gambar 14. Tampak Sisi Barat Kawasan

Sumber: Data Penulis, 2022

Potongan Kawasan A-A & B-B



Gambar 16. Potongan Kawasan

Sumber: Data Penulis, 2022

Perspektif Mata Burung



Gambar 17. Perspektif Mata Burung
Sumber: Data Penulis, 2022

Perspektif Kawasan Amphiteater Outdoor



Gambar 18. Perspektif Entrance Amphiteater Outdoor
Sumber: Data Penulis, 2022



Gambar 19. Perspektif Amphiteater Outdoor
Sumber: Data Penulis, 2022

Interior Massa Auditorium

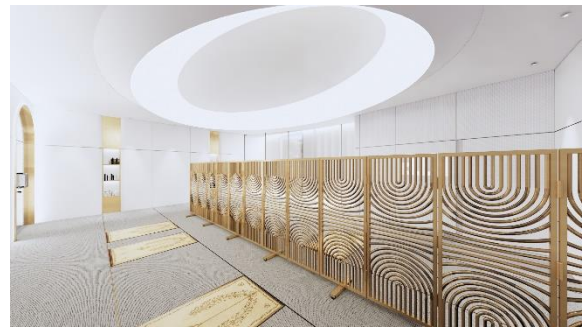


Gambar 20. Perspektif Auditorium Indoor
Sumber: Data Penulis, 2022



Gambar 21. Perspektif Auditorium Indoor
Sumber: Data Penulis, 2022

Interior Massa Masjid



Gambar 22. Perspektif Indoor Masjid
Sumber: Data Penulis, 2022



Gambar 23. Perspektif Indoor Masjid
Sumber: Data Penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

Banyuwangi, K. (2016). *Indonesia Patent No. Perda Kabupaten Banyuwangi Nomer 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi.*

Banyuwangi, K. (2015). *Etheses.uinmalang.ac.id.,2015.http://*

*/ethese
s.uinmalang.ac.id/1409/6/04560006
_Bab_2.pdf. diakses tanggal 10
Februari 2017.19).*

*Perda Kabupaten Banyuwangi (2012).
Rencana Tata ruang wilayah
Kabupaten Banyuwangi bab v
penetapan kawasan strategis
kabupaten pasal 2 “pengembangan
sarana dan prasarana penunjang.”*

*Perda Kabupaten Banyuwangi (2012). Rencana
Tata ruang wilayah Kabupaten
Banyuwangi bab v penetapan kawasan
strategis kabupaten pasal 5.*

*Perda Kabupaten Banyuwangi (2012).
Rencana Tata ruang wilayah
Kabupaten Banyuwangi BAB VI
ARAHAN PEMANFAATAN RUANG
WILAYAH KABUPATEN Paragraf
Ketiga “Perwujudan kawasan
strategis sesuai kepentingan
pertumbuhan ekonomi sebagaimana
dimaksud pada ayat (1) huruf a.”*

*Jencks , C. (2003): The Language of Post
Modern Architecture Monacelli Pr.*

*Etheses.uinmalang.ac.id.,2015.http://ethese
s.uinmalang.ac.id/1409/6/04560006
_Bab_2.pdf. diakses tanggal 12
Desember*

